

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 GITGIT

Ni Luh Suratniati¹, Muhammad Asrul Sultan², Sarinikmah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 2 Gitgit

Email: sur4tnia@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar

Email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN Kompleks IKIP I Makassar

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Artikel ini memuat tentang hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa, dapat dilihat dari data awal dari 11 siswa hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM sisanya 8 siswa di bawah KKM. Sedangkan pada siklus I dari 11 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 7 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau persentasenya (36%). Kemudian pada siklus II dari 11 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 11 siswa dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: Problem based learning, Hasil belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu pembelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak/jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Hal itu juga terjadi pada pembelajaran tematik terutamanya di muatan pelajaran Matematika, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis menemukan permasalahan pada muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Gitgit. Hasil pengamatan menunjukkan belum optimalnya hasil belajar siswa terutama pada muatan pelajaran Matematika. KKM muatan pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Gitgit yaitu 60. Berdasarkan hasil ulangan harian terdapat 8 dari

11 siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah penulis melakukan pengamatan di dalam kelas II, pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran Matematika masih berorientasi pada guru sebagai pusat pembelajaran. Sistem belajar yang demikian menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menunjukkan hasil belajar Matematika belum optimal. Oleh karena itu paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah PBL atau *Problem Based Learning*.

Peran guru pada model *problem based learning* yaitu sebagai sumber pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta menjadi motivator dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar memberikan informasi. Dengan menjadi fasilitator guru akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya.

Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Dan juga guru harus dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, yaitu berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya. Sehingga model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Matematika) siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit tahun ajaran 2021/2022”.

METODE

Setting dan Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SD N 2 Gitgit berlokasi di Desa Gitgit Kecamatan Sukasada, Buleleng, Bali. Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD N 2 Gitgit memiliki 6 rombel, yang terdiri atas kelas I sampai kelas VI masing-masing 1 rombel. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, diawali dengan persiapan yang dimulai pada minggu ketiga dan keempat bulan Oktober 2021. Selanjutnya pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada minggu pertama sampai dengan minggu keempat bulan Nopember 2021. Penulisan laporan penelitian dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Desember 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD N 2 Gitgit tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari siswa perempuan 4 orang dan laki-laki 7 orang. Pemilihan subjek ini dilakukan sesuai dengan tugas peneliti sebagai guru kelas sekaligus mengajar matematika di kelas II. Hal lain yang dijadikan pertimbangan adalah pencapaian hasil belajar matematika secara klasikal di semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 relatif rendah bila dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan ini adalah pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas II yaitu pencapaian kompetensi Matematika yang ditandai dengan nilai rata-rata ulangan harian dan persentase siswa yang telah mencapai KKM.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2008) mengemukakan bahwa dalam rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa diperoleh dari tes prestasi belajar berupa nilai ulangan harian pada setiap akhir siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data pencapaian hasil belajar matematika siswa adalah tes prestasi belajar bentuk uraian/esai. Tes prestasi belajar ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan metode analisis data digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Namun, dalam menganalisis data pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Dalam pengantar metodologi penelitian, Agung menyatakan bahwa “ metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka – angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II semester I SD Negeri 2 Gitgit tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan serta kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data nilai dari tes awal siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit, diketahui bahwa dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 3

siswa atau persentasenya (28%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 8 siswa atau persentasenya (72%).

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas II semester I SD Negeri 2 Gitgit dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus I.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 3 siswa atau persentasenya (28%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 8 siswa atau persentasenya (72%). Sedangkan pada siklus I dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 7 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau persentasenya (36%). Akan tetapi walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas II semester I SD Negeri 2 Gitgit dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir siklus II, menunjukkan peningkatan dari hasil siklus 1, yang dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 7 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4 siswa atau persentasenya (36%). Sedangkan pada siklus II dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 11 siswa dengan persentase (100%). Kriteria keberhasilan penelitian juga sudah terpenuhi dalam siklus II ini, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II semester I tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 2 Gitgit. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang nilainya di atas KKM, dari data awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 11 orang siswa terdapat sebanyak 3 siswa atau persentasenya (28%) yang sudah mencapai KKM dan siswa belum mencapai ketuntasan (KKM) yaitu 8 siswa atau persentasenya (72%). Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 7 siswa atau persentasenya (64%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 4

siswa atau persentasenya (36%). Kemudian pada siklus II dari 11 siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit yang memiliki nilai yang mencapai KKM 60 sebanyak 11 siswa dengan persentase (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Gitgit Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Muhammad Asrul Sultan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing lapangan (DPL)
3. Ibu Sarinikmah, S.Pd selaku Guru Pamong
4. Ibu Nyoman Puji Astami, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Gitgit.
5. Pendidik serta Staf SD Negeri 2 Gitgit yang membantu dalam kelancaran kegiatan
6. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok C yang selalu berbagi semangat.
7. Peserta didik kelas 2 SD Negeri 2 Gitgit atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
8. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: FIP Undiksha
- Arikunto Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tentang Standar Isi. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta
- Nurkancana & Sunartana. 1992. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Sardjiyo, dkk, .2014. Pendidikan Matematika di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Shoimin, A.M. 2011. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya